

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:37) strategi asosiatif yaitu strategi yang dipakai untuk mencari hubungan antara berbaagi variable. Strategi yang digunakan yaitu asosiatif kausal, yang bertujuan melakukan pengujian antara variable satu dengan lainnya yang bertujuan mengetahui sebab akibat dari variable tersebut. Dalam penelitian ini terdapat variable bebas yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Serta variable terikat yaitu Audit Delay.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi yaitu hasil keseluruhan terkait objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diambil oleh peneliti. Setelah itu objek ataupun subjek akan dianalisis agar mendapat kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Pada penelitian ini populasi yang akan diambil yaitu perusahaan sub-sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil dan Garmen yang ada di Indonesia pada periode 2016 sampai 2019 yaitu sebanyak 21 Perusahaan (sahamok.net).

**Tabel 3.1. Tabel Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	Apac Citrs Centertex Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk

11	POLU	Golden Flower Tbk
12	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
15	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
16	STAR	Star Petrochem Tbk
17	IFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
18	TRIS	Trisula International Tbk
19	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
20	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
21	ZONE	Mega Perintis Tbk

(Sumber: sahamok.net )

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel diartikan sebagai bagian dari hasil yang dimiliki dari populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub-sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yang masuk dalam syarat sampel. Metode yang dipakai dalam pengumpulan sampel yaitu metode *purposive sampling*, teknik ini menggunakan metode penentuan sampel dengan penilaian tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel telah memenuhi syarat karena perusahaan termaksud dalam populasi, kesempatan yang diberikan dalam setiap populasi tidak sama (Sugiyono, 2013:84). Syarat yang dipakai untuk pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
2. Perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang mendapatkan laba profit dalam laporan keuangan selama periode tahun 2016-2019

**Tabel 3.2. Proses Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	21
2.	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tidak menunjukkan laba bersih yang diperlukan dalam penelitian periode 2016-2019.	(13)
	Jumlah Akhir Sampel	8
	Tahun Penelitian	4
	Jumlah Data Penelitian	32

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Data Penelitian

Penelitian yang dipakai menggunakan data sekunder. Menurut Kuncoro (2013:148) data sekunder dapat diartikan data yang telah tersebar dimasyarakat serta telah dikumpulkan. Data dari penelitian ini dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alasan mengapa menggunakan data sekunder yaitu data yang dipakai terjamin kebenarannya serta data mudah diakses.

#### 3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode dokumentasi data, metode ini dapat digunakan dengan cara mengumpul data yang berksitsn dengan perusahaan sub-sektor industri tekstik dan garmen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Variabel Bebas

Variable bebas yaitu variabel yang dapat menghasilkan serta membuat variabel terikat menjadi berubah (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, serta solvabilitas.

##### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan besarnya aset perusahaan dapat mempengaruhi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar semakin memudahkan para pemangku kepentingan untuk melakukan pemantauan serta mendapatkan keuntungan lebih yaitu lebih cepatnya laporan keuangan yang diterima. Menurut Rai & Merta (2016) ukuran perusahaan dapat diukur dari modal dan besar kecilnya pendapatan perusahaan. Maka oleh sebab itu semakin besar atau kecilnya pendapatan perusahaan maka dapat dinilai juga kemajuan dari perusahaan tersebut, perusahaan dapat di katakan maju apabila memiliki aset jangka panjang dan laporan keuangan yang sehat. Menurut Sudarsi (2006) ukuran perusahaan dapat di tentukan menggunakan *log natural* dari total aktiva. Rumus untuk mendaptkan ukuran perusahaan yaitu:

$$Size = Ln \text{ of Total Aktiva}$$

Sumber : Rochimawati (2010:03)

## 2. Profitabilitas

Menurut Joni & Lina (2010) Packing Order Theory menyatakan bahwa perusahaan akan lebih sering menggunakan sumber dana perusahaan yang berasal dari laba ditahan dan depresiasi sebelumnya, ketimbang dana luar perusahaan dalam aktivitas pendanaan kecuali saat perusahaan tidak memiliki dana perusahaan yang memadai maka dana luar perusahaan akan dipakai sebagai gantinya serta saat dana eksternal dipakai maka akan lebih sering menggunakan hutang daripada ekuitas. Ani Yulianti (2011) apabila para pemangku kepentingan tidak memiliki tuntutan untuk menyelesaikan laporan secara tepat waktu maka audit delay tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, semakin besar profitabilitas dari suatu perusahaan maka semakin besar juga laba yang diterima oleh perusahaan. Menurut Bringham & Houston (2006) kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akhir bersih setelah melewati kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk menilai hasil kinerja profitabilitas yang digunakan yaitu *gross profit margin*, *operating profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, serta *net profit margin*. Profitabilitas dapat diketahui memakai rumus *Return Of Assets* (ROA):

*Return On Assets*

$$Return \text{ On Assets} = \frac{Laba \text{ Bersih}}{Total \text{ Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto (2010:333)

## 3. Solvabilitas

Menurut Elen & Anggraini (2012:33) solvabilitas yaitu semakin besarnya hutang perusahaan maka akan memakan waktu pengauditan laporan lebih lama serta akan mempengaruhi tenggat waktu yang telah ditentukan. membayarkan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Munawir (2007) solvabilitas yaitu memperlihatkan cara perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Solvabilitas merupakan bagaimana kemampuan perusahaan menyelesaikan atau membayarkan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Sutrisno (2009) solvabilitas yaitu bagaimana cara perusahaan yang telah go public agar dapat memenuhi kewajiban yang harus di bayarkan. Menghitung solvabilitas dapat menggunakan rumus:

*Debt To Assets Ratio (DAR)*

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto (2010:333)

### 3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat sering disebut juga variabel output atau kriteria, variabel ini biasanya dipengaruhi oleh variabel bebas atau dari penelitian (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Audit Delay.

Perusahaan dengan manajemen yang besar akan diberikan tekanan untuk menyelesaikan laporan audit, manajemen biasanya diawasi secara intensif oleh para pemangku kepentingan untuk mempublikasikan laporan secara cepat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap audit delay karena semakin besarnya perusahaan maka semakin kecil juga kemungkinan audit delay. Menurut Subekti & Widyanti (2004) ukuran perusahaan dalam pelaporan hasil audit perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Subekti (2005) memakai 72 perusahaan yang dijadikan sampel menghasilkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator *total assets*.

Menurut Kartika (2009) audit delay yaitu waktu penyampaian laporan audit dari akhir tahun perusahaan tutup buku sampai tanggal laporan keuangan di keluarkan.

Perhitungan audit delay dapat memakai rumus:

$$\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

**Tabel 3.3. Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Ukuran Perusahaan	Besarnya aset perusahaan dapat mempengaruhi besar atau kecilnya suatu perusahaan	$Size = Ln \text{ of Total Aktiva}$	Rasio
2	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$	Rasio
3	Solvabilitas	Kemampuan perusahaan menyelesaikan atau membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.	$DAR = \frac{Total Hutang}{Total Aktiva} \times 100\%$	Rasio
4	Audit Delay	Waktu penyampaian laporan audit dari akhir tahun perusahaan tutup buku sampai tanggal laporan keuangan di keluarkan.	<b>Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan</b>	Rasio

#### 3.5.1 Pengolahan Data

Pengolaahan data peneliti ini dilakukan memakai perangkat komputer dengan menggunakan perangkat pengolahan data Eviews versi 10. Perangkat ini digunakan agar hasil dari penelitian yang didapatkan melalui analisis serta pengujian menghasilkan jawaban yang akurat tentang variabel yang diteliti.

#### 3.5.2 Penyajian Data

Hasil dari data yang telah diolah maka data yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, grafik. Yang bertujuan untuk mempermudah memahami data yang telah dihasilkan

#### 3.5.3 Alat Analisis Statistik Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian memiliki tujuan agar mendapatkan jawaban yang tepat serta akurat untuk penelitian ini. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan statistik. Jenis statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif kuantitatif, dan jenis model yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda.

### 3.5.3.1. Statistik Dekriptif

Statistik deskriptif yaitu data yang menjadi dasar dalam statistik. Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif untuk memperoleh suatu gambaran data yang berkaitan dengan rata-rata, maksimum, sum, range, standar deviasi, varian, dan skewness. Rata-rata merupakan kumpulan dari berbagai macam data yang didapatkan dengan menjumlahkan semua nilai. Rata-rata populasi dapat dilihat menggunakan mean yang diambil dari sampel. Serta deviasi dapat digunakan agar dapat mengetahui dari pengukuran rata-rata dispersi dari sampel yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif dapat diartikan statistik yang digunakan menganalisa agar dapat membuat kesimpulan untuk generalisasi, dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul serta menggambarannya.

### 3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik

Agar mendapatkan hasil bahwa model regresi menunjukkan hasil yang signifikan, oleh sebab itu model harus memiliki asumsi klasik yang dipakai, yang memiliki tujuan agar dapat mengetahui parameter yang dipakai sah atau tidak bias, dalam analisis ini peneliti memakai uji normalitas, uji multikolinertitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokolerasi untuk uji asumsi klasik.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:145) uji normalitas memiliki bertujuan agar menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau *residual* serta memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap bagus yaitu mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam analisis ini uji statistik bertujuan menilai normalitas adalah uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang dipakai untuk mengambil keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai yang dihasilkan probabilitas lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai yang dihasilkan probabilitas lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Multikolinertitas

Multikolinertitas yaitu hubungan linear dengan variabel bebas. Menurut Ghozali (2017:71) uji multikolinertitas bertujuan agar dapat meneliti apakah model

regresi mempunyai korelasi yang tinggi atau sempurna dengan variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi dengan variabel. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, maka hubungan dengan variabel independen maka variabel dependen akan terganggu.

Ghozali (2017:73) apabila multikolinearitas memiliki tingkat signifikansi 90%, dengan variabel bebas maka akan terdeteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai yang dimiliki matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih besar dari ( $>$ ) 0,90 maka memiliki multikolinearitas.
2. Apabila nilai yang dimiliki matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih kecil dari ( $<$ ) 0,90 maka tidak memiliki multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:85) uji heteroskedastisitas digunakan agar penelitian apakah dalam model regresi mempunyai ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lain. Apabila varian *residual* dengan pengamatan ke pengamatan lain konstan maka disebut homoskedastisitas apabila berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang dinilai bagus yaitu *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas.

Analisis ini memakai uji *Glejser* agar dapat menilai heteroskedastisitas. Ghozali (2017:90) dengan uji *glejser* dapat digunakan dengan meregres nilai *absolute residual* mempunyai variabel independen lain. Mempunyai tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat dinilai dengan syarat sebagai berikut:

1. Apabila nilai yang dihasilkan oleh probabilitas variabel bebas lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka tidak memiliki heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai yang dihasilkan oleh probabilitas variabel bebas lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 maka tidak memiliki heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2017:121) uji autokolerasi dapat digunakan untuk menilai apakah model regresi linier mempunyai korelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Autokorelasi terlihat apabila observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan dengan lain. Salah satu uji formal yang paling sering

dugunakan untuk menilai autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson (DW), dasar penilain autokorelasi dengan syarat sebagai berikut :

1. Apabila nilai DW terletak diantara batas dengan atau upper bound (dU) dan (4-dU) maka koefisien autokorelasinya bernilai nol, maka tidak memiliki autokorelasi.
2. Apabila nilai DW lebih rendah dengan batas bawah atau lower bound (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, maka mempunyai autokorelasi positif.
3. Apabila nilai DW lebih rendah dari (4-dU) maka nilai koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, maka mempunyai autokorelasi. Jika nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL) maka nilai dan kesimpulkannya tidak dapat dihasilkan.

### 3.5.3.3. Estimasi Model Regresi

Menurut ghozal (2017:195) analisis statistik dapat menganalisis berbagai macam data, yaitu data runtut waktu, data panel, serta data silang. Data silang serta runtut waktu dapat digabungkan menjadi data panel. Data panel biasanya dipakai untuk membuat kesimpulan perilaku perusahaan, individu, maupun kelompok, data panel memiliki keuntungan menurut Ghozali (2017:196) yaitu:

1. Data yang dihasilkannya lebih beragam, serta lebih besar.
2. Dapat meneliti perubahan yang lebih dinamis.
3. Dapat mendeteksi perubahan yang tidak dapat dideteksi oleh data runtun dan data silang.

Agar mendapatkan cara pengujian terbaik, maka digunakan analisis agar dapat menentukan model yang dipakai. Terdapat tiga model yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut :

#### 1. Common Effect Model (CEM)

Menurut Ghozali (2017:214) teknik ini yaitu teknik yang paling sederhana, dengan memakai pendekatannya mengabaikan dimensi waktu serta ruang yang dimiliki dari data panel. Metode regresi OLS biasa digunakan agar dapat mengestimasi dalam penelitian ini. Model ini menggabungkan data runtut waktu serta data silang yang kemudian

diregresikan kedalam metode OLS.

## 2. *Fixed effect Model (FEM)*

Menurut Ghozali (2017:223) pendekatan ini menyimpulkan bahwa koefisien (*slope*) yaitu konstan akan tetapi intersep berbagai jenis antar individu. Adapun intersep yang berbagai jenis antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak memiliki jenis yang beragam sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini memakai variabel dummy agar dapat menangkap adanya perbedaan intersep antar individu serta disebut juga *Least Squares Dummy Variabel (LSDV) Regression Model*.

## 3. *Random Effect Model (REM)*

Menurut Ghozali (2017:245) pendekatan ini menyimpulkan bahwa setiap individu mempunyai perbedaan jenis intersep. Apabila intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang dipakai untuk mengestimasi dalam penelitian ini yaitu *Generalized Least Square (GLS)*.

### 3.5.3.4. Analisis Seleksi Dana Panel

Menurut Basuki (2016:277) untuk memilih model analisis yang tepat untuk mengelolah data panel dapat menggunakan dengan beberapa cara sebagai berikut :

#### 1. Uji Chow

Uji *chow* yaitu analisis untuk model *fixed effect* atau *common effect* yang paling sering digunakan dalam mengestimasi data panel dikarenakan mempunyai ketepatan yang baik. Apabila nilai F mempunyai nilai lebih besar dari F kritis maka  $H_0$  ditolak yang artinya model yang digunakan untuk regresi data panel yaitu *fixed effect Model*

#### 2. Uji Hausman

Uji *Hausman* memakai mengujian statistik agar dapat memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang dapat dipakai. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya model yang digunakan untuk regresi data panel yaitu model *Fixed Effect*.

#### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* yaitu analisis statistik agar dapat mengetahui apakah model *random effect* memiliki nilai lebih baik daripada

model *common effect*. Apabila nilai LM yang dihasilkan lebih besar dari nilai kritis Chi- Squares maka model yang digunakan untuk regresi data panel yaitu model *Random Effect*.

### 3.5.3.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi bertujuan agar dapat mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, agar dapat menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini memakai regresi data panel yang tersusun atas beberapa individu untuk beberapa periode yang menimbulkan gangguan baru antara data cross section dan time series. Keunggulan dari penggunaan data panel yaitu, data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* yang dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Keunggulan lainnya yaitu penggunaan data panel dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*). Regresi data panel dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *cross section* ataupun data murni *time series*.

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan agar dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta agar dapat mengetahui besarnya nilai terhadap pengaruh nyata atau signifikan serta hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait secara parsial atau simultan. Pengujian hipotesis dipakai dengan cara uji parsial (uji t).

#### 3.5.4.1 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini digunakan dengan memiliki tujuan agar dapat mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu audit delay. Ghazali (2017:55) menyatakan bahwa koefisien determinasi bermanfaat agar dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2017:56) banyaknya peneliti menyarankan agar memakai nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau juga turun bisa satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Apabila hasil uji empiris memiliki nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap nol.

#### **3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)**

Analisis ini digunakan bertujuan agar mengetahui apakah variabel bebas Ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), solvabilitas ( $X_3$ ), mempunyai berpengaruh secara individual terhadap variabel terkait yaitu audit delay ( $Y$ ). Menurut Ghozali (2017:56) uji t memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan pendapat variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini memakai tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis yang berdasarkan dengan syarat sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap nilai variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai variabel dependen.